



**PERAN GURU BK
(Dalam Membantu Problem Penyesuaian Diri Bagi Siswa Baru)**

**Yulianti¹⁾, Indah Khairatun Nisa²⁾, Lisa Afrilia³⁾, Nindi Nazira Putri⁴⁾,
Naila Luthfiah⁵⁾**

^{1), 2), 3), 4), 5)}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: nisaindah935@gmail.com, lisaafriia9@gmail.com, nazirafutri@gmail.com
nailaluthfiah09@gmail.com

ABSTRAK: Dalam institusi pendidikan khususnya sekolah, pasti ditemukan adanya siswa yang bermasalah dan hal itu dibutuhkan usaha atau langkah agar dapat mengurangi siswa yang memiliki masalah di sekolah yang bersangkutan. Diperlukan juga adanya pendekatan bimbingan konseling yang mana fokus utamanya ialah mengurangi permasalahan dari siswa yang bermasalah dengan pendekatan bermacam – macam layanan konseling. Setiap siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, penyesuaian sosial pada siswa tentunya tidak mudah untuk dilakukan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman diri yang baik, sehingga diperlukan bimbingan pribadi sosial sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang akan terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan pemahaman terkait pentingnya penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya, serta membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Peran Guru BK, Upaya Guru BK, Penyesuaian Diri Siswa

ABSTRACT: *In educational institutions, especially schools, there will definitely be students who have problems and this requires efforts or steps to reduce students who have problems at the school in question. There is also a need for a counseling guidance approach where the main focus is to reduce the problems of problematic students by providing various kinds of counseling services. Every student is required to be able to adapt to their social environment, social adjustment for students is certainly not easy to do, this is due to a lack of good self-understanding, so personal social guidance is needed so that it can help students in solving problems that will occur. The aim of this research is to find out insight into the understanding regarding the importance of students adapting to their environment, as well as helping students overcome problems in adapting to their environment.*

Keywords: *Counseling guidance, the role of the guidance and counseling teacher, BK teacher's efforts, student adjustment.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga karakter dan moralitas peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah dirancang untuk menjadi tempat di mana siswa mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari pendidik atau guru. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah menjadi arena di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, peran sekolah sangat krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Di dalam sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan penting dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru BK bertugas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan karir. Dengan pendekatan yang holistik, guru BK berusaha membantu siswa menghadapi tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Hal ini penting agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan seimbang.

Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik, psikis, maupun sosial. Lingkungan yang mendukung akan berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pertumbuhan mereka. Guru BK perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam bimbingan juga harus disesuaikan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan siswa, guru BK dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

Dalam menjalankan tugasnya, guru BK perlu melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2007) yang menyatakan bahwa keberadaan guru BK sangat penting untuk mencapai perkembangan yang optimal pada siswa. Guru BK harus mampu menciptakan strategi yang mendukung siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka, serta menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tanggap terhadap lingkungan sosial dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Creswell, 2014; Patton, 2009; Sugiono, 2010) yaitu dengan mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasannya. Dalam penelitian ini, penelusuran pustakadari berbagai artikel dengan prosedur dalam melakukan studi pustaka antara lain: (a) menyiapkan alat

perlengkapan, (b) menyusun bibliografi kerja, (c) mengatur waktu, dan (d) membaca dan membuat catatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik. Dalam perkembangan pribadi sosial siswa, ada 4 bidang kebutuhan mendasar dalam proses perkembangannya yang meliputi di antaranya, yaitu : (1) bidang bimbingan pribadi; (2) bidang bimbingan belajar; (3) bimbingan belajar; (4) bimbingan karier (Padmomartono & Setyorini, 2014, p. 31). (Prayitno, 2002: 62). Ketika siswa baru masuk diterima di sekolah yang baru dengan suasana yang baru pula, tidak semua siswa merasa senang dan nyaman. Pada kenyataannya banyak berbagai hal yang membuat seorang siswa baru mengalami kendala dalam menyesuaikan diri di sekolah yang baru. Bagi seorang siswa, penyesuaian diri yang harus dilakukan ialah: menyesuaikan diri dengan sekolah, peraturan sekolah, serta dengan guru dan teman-teman (Fitria, 2016). Kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru terkadang siswa enggan dan butuh waktu yang cukup lama untuk memahami keadaan sekolah, guru dan teman barunya. Penyesuaian diri dapat di artikan sebagai proses individu dalam mencapai keseimbangan diri terhadap lingkungannya (Fariyanti, 2018), agar dapat bertahan dan beradaptasi dari lingkungan dan keadaan yang berbeda sebelumnya (Nugraha, 2016). Tujuan hidup seseorang dapat berubah mengikuti perkembangan lingkungannya yang berubah (Silvia, 2018). Berlandaskan pada konsepnya, maka penyesuaian diri ialah suatu proses (Prayoga, 2022), keefektifan penyesuaian diri bisa diketahui dari mampu atau tidaknya seseorang menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi (Suryadi & Usman, 2018).

Seseorang dapat di katakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (well adjusted person) apabila individu mampu melakukan respon yang matang terhadap sesuatu, efisien, memuaskan dan sehat (Asrori, 2008). Penyesuaian diri telah menjadi Problem Remaja, (Willis, 2012: 55). Ketidak kemampuan bersosialisasi akan menimbulkan mal adaptif (prilaku menyimpang) bagi individu. (Tohirin, 2007: 141). Oleh karena itu harus ada upaya dari sekolah untuk membimbing siswa dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri yang kurang bagus diperkuat oleh hasil penelitian Pasmawati (2012:96) yang menemukan 2,89% penyesuaian diri siswa rendah. Hal ini karena kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya keinginan untuk belajar mandiri dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Well adjusted person atau orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah jika seseorang mampu menunjukkan respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat terhadap rangsangan atau stimulus dari dalam diri maupun lingkungan sosial (Mohammad Ali, 2004:176). Yang dimaksudkan dengan efisien adalah menghemat tenaga dan waktu dalam melakukan respons terhadap stimulus yang diberikan dan ketepatan dalam melakukan respons. Individu harus dapat menyesuaikan antara kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan, disebut sebagai proses penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan baik lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. (Mohamad Surya, 1988:17-18)

Menurut Sunarto dan Hartono (Wahyuni, 2015) bahwa kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara negatif dapat mengakibatkan individu

melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai aneka bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif dan sebagainya, adapun penyebab terjadinya maladjustment menurut (Sundari,2005: 65-68) yaitu:

1. Kasih sayang orang tua yang kurang
2. Broken Home
3. Lingkungan
4. Adanya norma - normal sosial tertentu
5. Adanya pertumbuhan
6. Adanya persoalan pribadi
7. Adanya kecacatan

Peserta didik dalam upayanya melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan situasi dan kondisi tidaklah mudah, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya yaitu dukungan sosial. Menurut (Dianto, 2017: 43) dukungan sosial merupakan pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Menurut Asrori (2007:203) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu: (1) kondisi fisik, (2) kepribadian, (3) proses belajar, (4) lingkungan, (5) agama dan budaya. Menurut Schneiders (dalam Kusdiyati dkk, 2011) faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri adalah :

- a. Keadaan fisik, kondisi fisik individu merupakan factor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik pula
- b. Perkembangan dan kematangan, bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon.
- c. Keadaan psikologis, keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri.
- d. Keadaan, keadaan keluarga memegang peran penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dalam keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri.
- e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan religiusitas, merupakan factor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustasi dan kekecewaan psikis lain.

Ada tiga jenis penyesuaian diri yaitu, Adaptation (Adaptasi), Conformity (Konfirmatas), Mastery (Penguasaan). (Rani, 2018). Telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian (Prayoga, 2022), menunjukkan bahwa dalam membantu siswa baru melakukan penyesuaian diri maka hal yang diterapkan oleh guru BK ialah mengarahkan siswa ikut ekstrakurikuler, sebab hal ini akan membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan siswa ataupun teman disekitarnya. Selain itu penelitian (Manurung, 2021) mengatakan terdapat perubahan yang cukup baik mengenai kemampuan menyesuaikan diri siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok yang ditandai dengan antusiasnya siswa

mengikuti kegiatan ini sebab mereka merasa diberikan perhatian. Keberhasilan dalam mencapai kemampuan penyesuaian diri siswa, upaya dan kerja keras guru sebagai pembimbing merupakan tugas dan tanggungjawabnya. Guru memiliki posisi central terhadap Implementasi Layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling sebagai Agent Of Change (Kulsum, 2013), agen of change bagi mahasiswa (Anwar et al., 2019; Rochanah, 2020), diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, rekayasa proses pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai penasehat utama siswa di lingkungan sekolah.

Peran guru BK terkait kemampuan siswa baru dalam menyesuaikan diri yaitu dengan menggunakan layanan orientasi untuk masa perkenalan yang mana hal ini selaras dengan salah satu teori Sadirman yang menyatakan guru BK memiliki peranan yang harus dilaksanakan dalam berbagai aktivitas memberikan bimbingan, adapun peran dan fungsinya yaitu sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, mengarahkan, pemberi ide, pemberi fasilitas, dan pihak yang mampu melaksanakan mediasi dan evaluasi

Guru bk memberikan bantuan yaitu dengan melaksanakan layanan perorangan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan meminimalisir sikap pemalu, supaya siswa mudah mengenali dan mudah akrab dengan teman sekelasnya, maka konseling kelompok juga dilaksanakan oleh guru bk. Mengarahkan siswa ikut ekstrakurikuler karena hal ini akan membantu siswa untuk penyesuaian diri denfan siswa lain ataupun teman disekitarnya.

KESIMPULAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan penyesuaian diri siswa baru di sekolah, dengan membantu mereka mengatasi berbagai problematika yang berkaitan dengan adaptasi sosial, emosional, dan akademis. Sebagai pendukung utama, guru BK mendengarkan keluhan siswa dan memberikan strategi efektif untuk mengatasi kesulitan, sekaligus mengembangkan program bimbingan yang memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka. Selain itu, guru BK bekerja sama dengan tenaga pengajar lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, serta melibatkan orang tua dalam proses penyesuaian anak, sehingga dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi. Melalui upaya kolaboratif ini, guru BK berfungsi sebagai pilar utama dalam mendorong penyesuaian diri yang sehat bagi siswa baru, memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya mampu menghadapi tantangan, tetapi juga berkembang menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. (2008). Psikologi Pembelajaran. Bandung: WacanaPrima
- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos; Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179–187.

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2004. Psikologi Pendidikan (Perkembangan Peserta Didik). Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*(Fourth Edi). SAGE Publications, Inc.
- Dianto, M. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51.
- Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, H. (2016). Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Konselor*, 3(4), 142.
- Fariyanti, Isnaini Rizka. (2018). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia*, 02(02), 1–7.
- Kusdiyati, Sulisworo, dkk. 2011. Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. (Online). (<https://www.google.com/search?q=jurnal+.Penyesuaian+Diri+Di+Lingkungan+Sekolah+Pada+Siswa+Kelas+XI+SMA+Pasundan+2+Bandung&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=np&source=hp>). (diakses 30 Desember 2013)
- Kulsum, S. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan Multikarya Kons*, 1(1), 67–72.
- Manurung, E. M. (2021). Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas Vii Di Smp Swasta AlUlum Medan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6
- Nugraha, S. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Control Diri Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja. *AL –MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*,
- Pasmawati, H. 2012. “Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan konseling”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Padmomartono, S., & Setyorini. (2014). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Satya Wacana
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar
- Prayitno, dkk., 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, Padang: Bina Sumber Daya MIPA
- Prayoga, J. (2022). Efektivitas Layanan Orientasi Secara Daring Dan Luring Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Man Kisaran. II(4).
- Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus Sebagai Agent Of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339–358

- Rizqiyah, M. (2018). Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 1–14
- Rani, D. U. (2018). Peran guru bk dalam mengembangkan responsibilitas siswa melalui layanan konseling individu di Man Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3920>
- Siti Sundari, Dra. HS. MPd, Kesehatan Mental Dalam Kehidupan, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Surya Mohamad. (1988). *Dasar-dasar Penyuluhan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryadi, & Usman, C. I. (2018). Profil Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp Padang. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 89–101.
- Silvia, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemahaman Konsep Diri Siswa Di Sman 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Press, Jakarta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.
- Wahyuni, A. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah. *Jurnal Kopasta*, volume 2(2), 91-96
- Willis sofyon 2012 *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung